

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter aman, tepat waktu, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi. Pemenuhan mutu pelayanan dirumah sakit dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan mutu secara internal dan peningkatan mutu secara eksternal (Kemenkes RI No. HK.01.07, 2022).

Dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, rumah sakit memiliki peran yang penting sebagai salah satu sarana pemberi pelayanan kesehatan. Rumah sakit merupakan jenis fasilitas kesehatan yang menawarkan layanan rawat inap, rawat jalan, dan darurat selain perawatan medis pribadi yang komprehensif. Jika layanan non-medis diberikan selain layanan medis, rumah sakit dapat berhasil memberikan perawatan medis. Salah satunya adalah menyiapkan laundry, yang menyediakan seprai rumah sakit, terutama untuk ruang pasien dan ruang operasi (Dja'afar et al., 2022; Fitriasisari et al., 2016; Maria Rosa & Listiowati, 2018) . Ada dua jenis linen: linen infeksius dan linen tidak menular. Salah satu kebutuhan pasien rumah sakit yang mungkin mempengaruhi kenyamanan dan asuransi kesehatan adalah linen, dan pengelolaan kebutuhan itu, dimulai dengan pengumpulan, penerimaan,

pencucian, distribusi, transportasi, dan penyimpanan, dapat membantu rumah sakit dengan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) (Fitriasari et al., 2016; Yulis Muktafi'ah et al., 2022).

Linen adalah bahan kain yang digunakan di rumah sakit untuk kebutuhan pembungkus kasur, bantal, guling, selimut, baju petugas, baju pasien dan alat instrumen steril lainnya. Jenis linen menurut kontaminasi ada 2 yaitu linen infeksius dan linen non infeksius. Linen infeksius adalah linen yang terkena cairan tubuh pasien seperti feses, muntah, darah, dan air seni. Linen non infeksius adalah linen yang tidak terkena cairan tubuh manusia. Pengelolaan linen ini harus dilakukan dengan hati-hati supaya tidak terjadi infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial ini merupakan jenis infeksi nosokomial lingkungan (environmental infection) yang mana infeksi ini disebabkan oleh kuman yang berasal dari benda atau bahan takbernyawa seperti linen di lingkungan rumah sakit (R.Firwandri Marza, 2019).

Alur proses pengelolaan linen yang panjang menyebabkan diperlukannya pengelolaan khusus dan tidak dapat diabaikan. Namun, kenyataannya kendala yang sering ditemui dalam pengelolaan linen di rumah sakit seperti kualitas linen yang tidak baik, kualitas hasil pencucian sulit menghilangkan noda berat seperti darah, bahan kimia. Unit-unit pengguna linen tidak melakukan pembasahan terhadap noda, ruangan tidak memisahkan linen kotor terinfeksi dengan linen kotor tidak terinfeksi serta kurang kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan linen dan kurangnya pemisahan antara linen kotor yang menular dan tidak menular. Rumah sakit terus memandang pengelolaan linen sebagai hal yang tidak

mendesak dan tidak menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan di rumah sakit, itulah yang menyebabkan keterbatasan ini (Agnesti Endang Legowati & Agus Subagiyo, 2015).

Dari penelitian Hidayati Mukhtar , Nurmaimun , Jasrida Yunita , Asfeni Henni Djuhaeni yang berjudul Analisis Pengelolaan Linen di Instalasi Laundry Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Tahun 2018. Pengelolaan linen di RS Ibnu Sina memberikan gambaran yang belum sesuai dengan standar yang berlaku, walaupun Rumah Sakit tersebut telah terakreditasi paripurna. Ditemukan juga beberapa kendala, pertama kurangnya SDM , kedua sarana-prasarana yang kurang lengkap seperti tidak adanya timbangan untuk linen kotor, lamanya penanganan jika ada mesin yang rusak, serta tidak dilakukannya service berkala pada mesin, ketiga pelaksanaan SOP yang belum optimal yaitu pemakaian APD, tidak dilakukannya proses penimbangan linen kotor, tidak dilakukan pemisahan linen infeksius dalam pemakaian mesin cuci serta tidak ada pemilahan warna linen. Perlu adanya perhatian terhadap pengelolaan linen yang sesuai dengan standar. Agar petugas laundry mampu memberikan pelayanan yang berkualitas.

Rumah Sakit Bhayangkara merupakan rumah sakit dengan tipe C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berada di Jl. Pramuka No. 88, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah sakit Bhayangkara Bandar Lampung dalam pengelolaan linen berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti secara observasi mengenai pengelolaan linen di rumah sakit bhayangkara bandar lampung didapatkan masalah yaitu dalam tahap

pengumpulan linen kotor tidak dimasukkan kedalam kantong plastik dan tidak diberi label, terdapat linen kotor yang diletakkan dilantai, kemudian tahap penerimaan tidak dipilah berdasarkan tingkat kekotorannya, tahap pencucian juga tidak dibedakan berdasarkan tingkat kekotorannya melainkan langsung dimasukkan mesin cuci untuk infeksius dan non infeksius, saat sebelum didistribusikan juga terdapat linen bersih yang diletakkan di lantai, petugas yang bekerja dalam pengelolaan linen tidak semua memakai apd lengkap seperti sarung tangan dan masker.

Atas latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana pengelolaan linen di rumah sakit bhayangkara bandar lampung Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana Pengelolaan Linen Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengelolaan Linen Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Pengumpulan linen kotor Rumah Sakit Bhayangkara

Bandar Lampung 2025.

- b. Mengetahui proses penerimaan linen kotor Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung 2025.
- c. Mengetahui proses pencucian linen kotor Rumah Bhayangkara Bandar Lampung 2025.
- d. Mengetahui proses distribusi linen bersih Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung 2025.
- e. Mengetahui proses pengangkutan linen kotor dan bersih Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung 2025.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti sebagai bahan penerapan ilmu yang telah di dapat selama dibangku perkuliahan Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
2. Bagi Rumah Sakit memberi masukan kepada rumah sakit dalam upaya peningkatan pelayanan penunjang non medik dirumah sakit dan menjadikan bahan evaluasi bagi tenaga instalasi linen di rumah sakit.
3. Bagi Institusi Sebagai Tambahan informasi tentang bagaimana Pengelolaan Linen Rumah Bhayangkara Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini peneliti hanya membatasi Pengelolaan Linen Rumah Bhayangkara. Variabel yang akan dikaji adalah antara lain untuk

mengetahui sarana, prasarana, peralatan dan proses yang dilakukan dalam pengelolaan linen mulai dari pengumpulan linen kotor, penerimaan linen kotor, pencucian linen kotor, pendistribusian linen bersih dan pengangkutan linen kotor dan bersih pada pengelolaan linen Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2025.